

PERANCANGAN INFOGRAFIK LITERASI FINANSIAL GUNA MEMAHAMI MANAJEMEN KEUANGAN

Muhammad Fikri Mubaroh, Dhika Quarta Rosita^{*}, Syahid

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraparasta PGRI
Jl. Nangka Raya No. 58 C, Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12530

^{*}Penulis Korespondensi: Dhika Quarta Rosita, dhikaqr@gmail.com, Jakarta Selatan, Indonesia

Abstrak Tujuan penelitian adalah merancang infografik manajemen keuangan berjudul *Pemahaman Literasi Finansial* bertujuan memberi edukasi pada masyarakat khususnya rentan usia 20-25 tahun yang tinggal di wilayah DKI Jakarta, memiliki minat pola hidup hemat dan menabung. Target khalayak dipilih berdasarkan hasil analisis yang sudah dibuat mencakup segmentasi, demografis, dan psikografis. Perancangan infografik menggunakan gaya ilustrasi *flat design* yang memudahkan khalayak dalam memahami informasi yang disampaikan melalui visual sederhana, serta penggunaan warna sekunder menambah nilai lebih daya tarik yang bertujuan agar tidak monoton jika ditonton secara berulang. Pemilihan tipografi *Baskerville* sebagai sub judul pergantian *scene* dan *Montserrat* sebagai teks bacaan pada beberapa *scene*, tujuannya agar tingkat keterbacaan tinggi dan pesan tersampaikan secara tertata. Tata letak mengacu pada alur informasi yang informatif melalui pemahaman sederhana dan melibatkan studi kasus sosial agar pemahaman *audiens* dapat lebih optimal. Infografik berdurasi 3 menit 39 detik ini diproduksi dalam format video horizontal 16:9 resolusi 1920x1080 piksel. Rencana disebarluaskan pada platform media sosial Youtube, Tiktok, dan beberapa lokasi strategis seperti ruang tunggu, dan sekolah. Hasil perancangan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kesempatan bagi *audiens* dalam pengembangan diri yang lebih bermanfaat untuk sekarang dan di kemudian hari.

Kata Kunci: infografik, literasi finansial, manajemen keuangan, perancangan

Abstract: *The purpose of this research is to design a financial management infographic entitled Understanding Financial Literacy which aims to provide education to the public, especially those aged 20-25 years who live in the DKI Jakarta area, who have an interest in frugal lifestyles and saving. The target audience was selected based on the results of the analysis that has been made including segmentation, demographics, and psychographics. The infographic design uses a flat design illustration style that makes it easier for the audience to understand the information conveyed through simple visuals, and the use of secondary colors adds more value to the appeal that aims to prevent monotony if watched repeatedly. The choice of Baskerville typography as a sub-title scene change and Montserrat as the reading text in several scenes, aims to achieve a high level of readability and an orderly message delivery. The layout refers to an informative flow of information through simple understanding and involves social case studies so that audience understanding can be more optimal. This 3-minute 39-second infographic was produced in a 16:9 horizontal video format with a resolution of 1920x1080 pixels. The plan is to distribute it on social media platforms like YouTube and TikTok, and in strategic locations like waiting rooms and schools. The results of this design are expected to broaden the audience's knowledge and provide opportunities for more beneficial self-development, both now and in the future.*

Keywords: *infographics, financial literacy, financial management, design.*

Pendahuluan

Manajemen keuangan adalah fondasi utama yang memegang peran penting dalam keseimbangan, mempengaruhi arah pertumbuhan suatu perusahaan atau individu dan mencakup pengambilan keputusan strategis yang lebih efektif. Manajemen keuangan yang baik dapat menciptakan sumber daya keuangan yang lebih bijak kedepannya, pengeluaran menjadi terencana, meminimalisir segala risiko dan mengalokasikan dana untuk kebutuhan lain yang lebih relevan. Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat dapat memengaruhi berbagai bidang dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa terlihat dari ketidakmampuan dalam mengatur dan melunasi utang, kesulitan dalam menyisihkan uang untuk kebutuhan dimasa mendatang, serta meningkatnya risiko menjadi korban penipuan yang berkaitan dengan keuangan (Lusardi, 2019).

Literasi finansial merupakan kapasitas intelektual dan praktikal individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang bijak terkait keuangan pribadi maupun keluarga. Konsep ini mencakup pengetahuan mengenai cara alokasi keuangan, prinsip pengeluaran, menabung, investasi, serta pemahaman terhadap risiko dan perlindungan aset. terkait konteks yang lebih luas, literasi finansial tidak hanya menekankan pada kemampuan dalam dasar menghitung pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga melibatkan kesadaran kritis terhadap dinamika ekonomi, inflasi dan konsekuensi kebijakan terhadap kondisi keuangan individu. Pemahaman literasi finansial menjadi aspek strategis dalam menciptakan masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan tahan terhadap gejolak finansial. Individu yang memiliki literasi finansial dengan baik mampu merencanakan keuangannya secara jangka panjang, menghindari jebakan konsumtif, serta mengambil keputusan investasi yang rasional dan berkelanjutan. Oleh karena itu, literasi finansial tidak hanya relevan dalam ranah personal, tetapi juga memiliki kontribusi sistemik terhadap stabilitas ekonomi nasional melalui peningkatan kesadaran keuangan dan penguatan budaya finansial yang sehat.

Literasi finansial jika dalam konteks perancangan media infografis, merupakan landasan konseptual yang esensial dalam meringkai informasi ekonomi secara visual agar dapat diakses, dipahami, dan diinternalisasi oleh khalayak luas. Infografis sebagai media komunikasi visual yang berfungsi tidak hanya sebagai penyaji data, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu menerjemahkan konsep finansial yang kompleks seperti pengelolaan keuangan, menabung, investasi, manajemen risiko, hingga kesadaran keuangan lalu disajikan dalam format yang lebih ringkas, informatif, dan estetis. Dengan demikian, perancang infografis dituntut untuk tidak hanya memiliki keahlian dalam desain grafis, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih terkait materi finansial yang disampaikan.

Dalam proses perancangannya, infografis literasi finansial harus mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip edukatif dan visual secara harmonis. Ini mencakup pemilihan data yang relevan, penyusunan narasi visual yang logis, serta penggunaan elemen visual seperti ikon, grafik, dan warna yang mendukung keterbacaan dan pemahaman masyarakat. Tujuannya adalah untuk memberdayakan audiens dalam membuat keputusan finansial yang bijak melalui penyampaian informasi yang dapat dipercaya, jelas, dan menarik. Oleh karena itu, literasi finansial yang dituangkan melalui infografis tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi, tetapi juga sebagai media strategis dalam membentuk kesadaran kritis masyarakat pada pentingnya literasi keuangan di era modern.

Motivasi dalam mengelola keuangan bersumber dari perilaku, khususnya terkait dengan bagaimana merencanakan pengeluaran. Motivasi ini dapat dibagi menjadi dua jenis utama: motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yang keduanya memegang peranan penting dalam proses

perencanaan keuangan dan saling berinteraksi atas dasar keterlibatan dalam perencanaan keuangan. Fokus utama yang terpenting adalah bagaimana motivasi ini mampu membentuk keputusan pengeluaran yang diambil (Lau dkk., 2018).

Dengan memahami dan menerapkan manajemen keuangan yang baik dapat membantu perusahaan, organisasi serta individu dalam mengelola perencanaan keuangan jangka panjang, sehingga membentuk karakteristik yang lebih disiplin, memaksimalkan waktu, meningkatkan kemampuan dalam mengenali dan memahami kebutuhan yang ada serta meningkatkan efisiensi penggunaan keuangan sekaligus meningkatkan taraf kehidupan. Pengetahuan dan kemampuan menjadi kunci dalam memastikan kelangsungan hidup yang berkelanjutan bagi suatu perusahaan atau individu, karena dengan memiliki kemampuan mengatur keuangan secara efektif dapat memastikan bahwa kebutuhan sehari-hari dan persiapan untuk masa depan dapat terpenuhi dengan baik (Margaretha & Pambudhi, 2015).

Lemahnya manajemen keuangan adalah adanya ketidakpastian ekonomi yang mempengaruhi perencanaan keuangan secara berskala, naik turunnya nilai tukar, perubahan suku bunga dan hambatan gejolak pasar yang membuat perencanaan keuangan menjadi lebih sulit dikelola. Kurangnya data yang akurat juga dapat menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Manajemen keuangan juga rentan terhadap risiko internal, seperti kecurangan atau kesalahan dalam laporan keuangan yang dapat merugikan keuangan perusahaan atau individu. Kegagalan dalam mengatur keuangan dapat menimbulkan masalah finansial yang rancu, sehingga pada akhirnya menghambat seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup serta meraih kesejahteraan yang diinginkan (Marhamah & Wiharno, 2018).

Kurangnya media infografik yang membahas tentang manajemen keuangan menyebabkan masyarakat belum memahami cara mengelola keuangan secara bijak. Hal ini sangat penting dan berdampak besar pada dimasa yang akan datang, oleh karena itu dibutuhkan penyampaian informasi yang lebih efektif agar masyarakat, terutama generasi muda dapat lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam merancang infografik mengenai manajemen keuangan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian jenis kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007), metode kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk tertulis maupun lisan yang berasal dari pengalaman dan perilaku yang diamati. Data yang diperoleh dari metode kualitatif mengandung makna yang dapat memberikan wawasan lebih mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Perancangan media infografik ini dilakukan pada September tahun 2023 sampai dengan Januari 2024. Sumber didapatkan melalui data literatur dan data wawancara.

Penggunaan media infografik sangat diperlukan karena bentuk penyajiannya secara visual dan ringkas membuat informasi lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Di era digital saat ini, infografik menjadi media yang relevan dan efisien dalam menyampaikan pesan tanpa memerlukan waktu lama untuk dipelajari. Kata *graphic* dalam istilah *infographic* merujuk pada elemen visual atau gambar, yang dalam Bahasa Indonesia lebih tepat diterjemahkan sebagai "grafis" bukan "grafik." Sebagai contoh, istilah yang baik adalah "desain grafis," bukan "desain grafik." Oleh karenanya, penggunaan istilah ini lebih menekankan pada penyajian visual secara menyeluruh dan bukan sekadar data atau angka. Menurut Smiciklas (2012), penting untuk dipahami bahwa infografis tidak sekadar berfungsi sebagai alat komunikasi eksternal. Selain efektif dalam menyampaikan pesan pemasaran atau edukasi kepada publik, infografis juga memiliki peran yang sama pentingnya dalam memperkuat komunikasi internal di lingkungan organisasi atau kelompok.

Perancangan Infografik Manajemen Keuangan ditujukan untuk Pekerja baik laki-laki atau perempuan, rentang usia 20 - 25 tahun yang berlokasi di DKI Jakarta dengan status ekonomi B yang mempunyai perhatian, minat dan opini yang baik terhadap Manajemen Keuangan dan infografik.

Konsep Media

Konsep media dalam perancangan infografik pemahaman literasi finansial ini akan menggunakan konsep perancangan animasi 2D menggunakan gaya ilustrasi *flat design*. Terkait proses pembuatannya dimulai dengan beberapa studi referensi, desain sketsa, dan dalam perancangan media melibatkan beberapa program software Adobe Photoshop, Adobe After Effect, Procreate dan Procreate Dreams. Judul infografik adalah Pemahaman Literasi Finansial. Judul ini dipilih sebagai dasar edukasi bagi khalayak karena masih banyak masyarakat yang kesulitan dalam mengelola keuangannya, terutama di kota DKI Jakarta. Format untuk infografik, frame size skala 16:9, resolusi 1920x1080 piksel, format luaran infografik adalah MP4.

Sinopsis dari infografik dimulai dari penjelasan singkat terkait manajemen keuangan yang selalu menjadi pilihan antara menabung dan berbelanja, hal ini dikarenakan masih banyak orang yang melupakan tabungan untuk masa depannya dan lebih banyak waktu untuk membeli barang-barang atau untuk gaya hidup. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi keuangan seseorang seperti, lingkungan sekitar, keluarga, pendidikan, media sosial dan judi online. Hal ini masih bisa dikontrol dalam diri seseorang, pada keilmuan khususnya tentang manajemen ada salah satu ilmu yang menarik, yaitu kebiasaan atau perilaku seseorang (*Financial Behaviour*). Pada dasarnya seseorang yang menginjak usia 20 tahun sudah mulai terjerumus dalam era konsumtif, hal ini karena seseorang mulai mengetahui tentang gaya hidup, fesyen dan dampaknya mengacu pada validasi yang mereka rasakan.

Infografik ini terdiri dari 3 bagian, pertama bagian pembuka dari infografik pemahaman literasi finansial menampilkan animasi pembuka judul, bagian kedua merupakan bagian isi mengenai pembahasan cermat dalam mengatur keuangan, hal ini berkaitan antara kebutuhan dan keinginan serta bagaimana sikap yang perlu diterapkan, dan terakhir bagian penutup dari infografik ini menampilkan beberapa *scene* tentang seperti apa keuangan yang sehat dan bagaimana literasi keuangan yang relevan sehingga dapat diterapkan pada kehidupan sekarang yang serba instan.

Disini peran infografik pemahaman literasi finansial hadir sebagai edukasi yang informatif dan relevan, bertujuan sebagai media yang diharapkan mampu untuk menyadarkan masyarakat bahwa setiap orang harus memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan agar bebas dari stress finansial dan lebih siap untuk menjalani kehidupan dimasa yang akan datang menjadi lebih tenang.

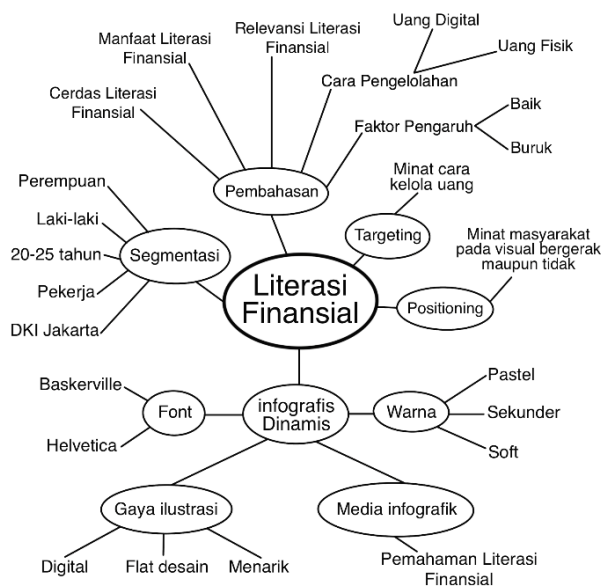
Rencana penempatan media tayang pada infografik akan lebih berfokus melalui beberapa platform media sosial seperti, Youtube dan Tiktok. Hal ini akan tepat pada sasaran target juga segmentasi yang sudah direncanakan, karena Youtube dan Tiktok adalah media sosial yang memiliki jangkauan luas serta kemudahan akses yang dimiliki khalayak luas tanpa batasan jarak dan waktu.

Konsep Perancangan

Dalam perancangan infografik sudah ditentukan segmentasinya sesuai target, maka diperlukan tahapan selanjutnya agar menghasilkan perancangan infografik Pemahaman Literasi Finansial. Pada perancangan infografik ini diperlukan konsep visual yang akan dirancang, diantaranya terdapat beberapa tahapan yang dimulai dari pemetaan pikiran (*mind mapping*), lalu dilanjutkan dengan moodboard, gaya ilustrasi, skema warna, pemilihan jenis huruf, dan alur informasi (*storyboard*).

Mind Mapping

Mind Mapping ini dibuat sebelum proses pembuatan media infografik Pemahaman Literasi Finansial, perancang akan memetakan ide atau pemikirannya dengan dibuatnya *mind mapping* yang akan digunakan sebagai dasar merangkai ide dan konsep untuk perancangan media infografik. Istilah *mind mapping* mempermudah guru bukan sekadar pada saat mengajar murid, tetapi juga dalam proses berpikir, belajar, dan mengaitkannya secara bermakna pengetahuan yang sudah dimiliki dengan informasi yang baru (Bukhari, 2016). *Mind mapping* perancangan infografik dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1.

Mind Mapping

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Moodboard

Setelah membuat *mind mapping*, maka diperlukannya pembuatan *Mood board* yang berupa kumpulan gambar atau media visual lainnya yang disusun sedemikian rupa untuk menetapkan konsep visual (Anggarini, 2020). *Moodboard* dapat mengacu pada gaya konsep visual seperti ilustrasi, warna, huruf, dan elemen-elemen untuk mempermudah sekaligus mempercepat waktu dalam pembuatan kreasi ikon melalui referensi yang sudah dibuat. *Moodboard* perancangan infografik dapat dilihat pada gambar 2 berikut:

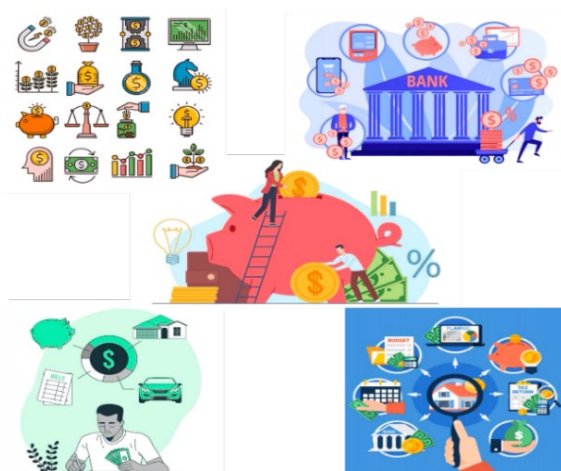


Gambar 2.
Moodboard
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Gaya Ilustrasi

Gaya visual atau ilustrasi yang digunakan pada perancangan infografik ini adalah *flat design* tanpa menggunakan *outline*, tetapi lebih dikombinasikan dengan turunan warna yang sesuai agar menciptakan ilustrasi yang lebih nyata dan mudah dipahami. Pemilihan dalam penggunaan gaya ilustrasi *flat design* adalah dikarenakan gaya ilustrasi tersebut sudah sesuai dengan kombinasi infografik dan *flat design* juga termasuk gaya ilustrasi yang masih relevan saat ini. Flat design sendiri merupakan desain datar yang minimalis karena menyederhanakan dari bentuk asli objeknya (Anindita & Riyanti, 2016).

Gaya ilustrasi dalam perancangan infografik “Pemahaman Literasi Finansial” menggunakan gaya ilustrasi *flat design* 2D disesuaikan dengan segmentasi target khalayak. Ilustrasi yang dihadirkan berupa gambar, ikon, dan elemen-elemen pendukung lainnya contoh gaya ilustrasi yang akan digunakan tertera pada gambar 3.



Gambar 3.
Gaya Ilustrasi *Flat Design*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Skema Warna

Pemilihan warna sangat signifikan karna dalam membentuk kesan visual dan mempengaruhi cara seseorang berfikir ketika berinteraksi dengan suatu objek atau pesan. Dalam konteks desain grafis pemilihan warna yang teliti dapat menghasilkan kontras yang mencolok, harmoni yang menenangkan dan bahkan menekankan fokus dengan kuat. Warna adalah elemen yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari, perkembangan dan kemajuan teknologi, serta unsur aditif (*additive*) sebagai warna cahaya yang disebut spektrum dan subtraktif (*Subtractive*), sebagai warna bahan yang disebut pigmen atau warna yang terdapat pada material (Paksi, 2021). Skema warna yang akan digunakan adalah *split complementary*, dimana kombinasi warna panas dan dingin membuat infografik tidak terlihat membosankan. Penggunaan kombinasi warna komplementer dapat menjadi strategi efektif untuk membuat komunikasi finansial lebih hidup tanpa kehilangan kesan formalitas. Misalnya, perpaduan biru dengan kuning atau hijau dengan abu-abu mampu menciptakan keseimbangan visual sekaligus menuntun perhatian pada elemen penting (*Financial Communication: Which Colors to Use?*, 2024) seperti tertera pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4.

Skema Warna

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Pemilihan Jenis Huruf

Pemilihan huruf yang digunakan dalam infografik ini disesuaikan dengan media yang akan dibuat dengan harapan sudah sesuai terkait keselarasannya agar pesan atau informasi tersampaikan dengan jelas. Pemilihan tipografi jenis *font serif* dan *sans-serif*, yaitu bagian judul akan menggunakan *font Baskerville* terkait pemilihan *font* ini dikarenakan memiliki karakteristik yang menarik, serta tepat untuk dikolaborasikan dengan *font Helvetica* dan pada bagian sub judul serta bagian isi pembahasan menggunakan *Helvetica* dikarenakan tingkat keterbacaan dan kenyamanan dari *font* tersebut dapat membuat khalayak mudah membacanya sehingga pesan yang disampaikan dicerna dengan baik. Jenis huruf yang akan dipilih terbagi menjadi 2 bagian, yaitu huruf untuk sub judul adalah *font Baskerville* dan huruf untuk teks narasi serta visualisasi adalah *font Montserrat* seperti yang tertera pada gambar 5 dan 6.





Gambar 5.
 Font Baskerville
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 6.
 Font Helvetica
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

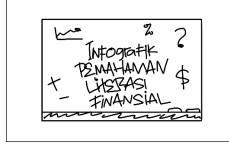
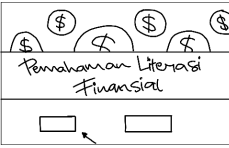
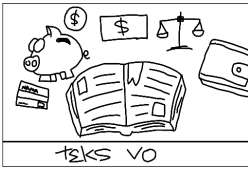
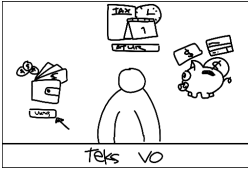
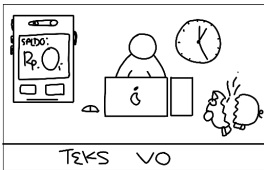
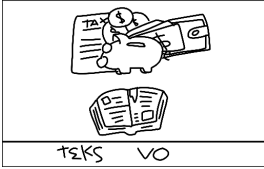


Konsep Tata Suara

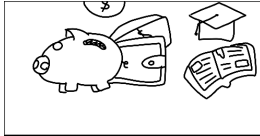
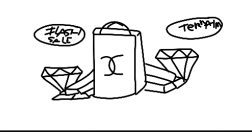




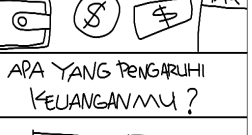
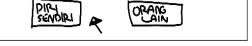
Pemilihan konsep suara dengan menggunakan *voice over* sebagai pengisi dari infografik dan konsep ini akan digunakan sepanjang perjalanannya media animasi infografik. Pemilihan latar suara dari pengisi *voice over* adalah dokumen pribadi milik perancang karena ingin menyesuaikan pada infografik, serta terdapat sedikit tambahan pada penggunaan *background* nantinya pada setiap isi dari infografik.

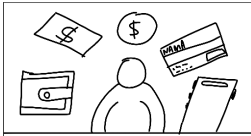

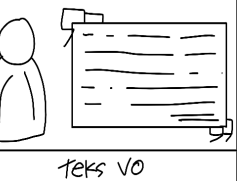





Storyboard

Storyboard merupakan rangkaian sketsa atau ilustrasi yang berfungsi untuk memvisualisasikan alur cerita sebelum proses produksi dilaksanakan (Admin Denka Pratama Indonesia, 2025). Tujuannya adalah untuk mempermudah setiap tahap dalam proses pembuatan, dengan berfungsi sebagai panduan dalam pengembangan narasi dan gerakan. Papan cerita juga merupakan metode yang efektif dalam merancang kalimat dengan mengintegrasikan elemen naratif dan visual, sehingga memastikan sinkronisasi yang baik antara naskah dan tampilan visual (Khairihadi & Ropianto), berikut tabel 1 yang berisi *storyboard*:

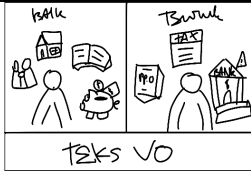
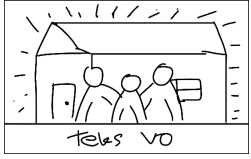
Tabel 1. Storyboard

Scene	Durasi	Adegan dan Voice Over
	00.00 – 00.10	Bumper pembuka Backsound: Nice To You – vibe track
	00.10 – 0.14	Animasi pembuka scene 1 Voice over: Pemahaman literasi finansial Backsound: Nice To You – vibe track
	00.14 – 00.27	Adegan: menampilkan beberapa ikon terkait konteks pembahasan Voice over: Literasi finansial bukan Cuma tentang cara nabung atau hidup hemat Backsound: Nice To You – vibe track
	00.27 – 00.34	Adegan: kursor menuju maksud tentang atur pemasukan, bikin anggaran dan menata masa depan. Voice over: dengan melek finansial bikin kita bisa mengatur pemasukan, bikin anggaran, dan menata masa depan. Backsound: Nice To You – vibe track
	00.34 – 00.42	Adegan: orang sedang kerja depan komputer, jam berputar cepat, Tabungan kosong dan notif saldo habis. Voice over: sayangnya banyak orang kerja tiap hari, tapi nggak tahu kemana uangnya pergi? Backsound: Nice To You – vibe track
	00.42 – 00.52	Adegan: buku yang terbuka dan muncul ikon tentang literasi finansial, lalu diakhiri dengan visualisasi rumah dengan background cahaya. Voice over: padahal dengan pengetahuan dan kebiasaan yang tepat keuangan jadi lebih sehat dan hidup pun lebih tenang. Backsound: Nice To You – vibe track
	00.52 – 00.55	Adegan: animasi pergantian scene pembahasan serta kombinasi visualisasi ikon dan kursor yang bergerak antara pilihan kebutuhan dan keinginan. Voice over: Mulai Cermat Atur Keuangan! Backsound: Nice To You – vibe track
	00.55 – 00.59	Adegan: menampilkan berbagai ikon tentang manfaat literasi yang nyata langsung terasa. Voice over: manfaat literasi finansial itu nyata dan langsung terasa.

 <p>TEKS VO</p>	<p>00.59 – 01.05</p>	<p><i>Backsound: Nice To You – vibe track</i></p> <p>Adegan: visualisasi prioritas kebutuhan melalui ikon-ikon.</p> <p><i>Voice over:</i> kita jadi lebih bijak dalam mengatur uang, tahu prioritas kebutuhan.</p> <p><i>Backsound: Nice To You – vibe track</i></p>
 <p>TEKS VO</p>	<p>01.05 – 01.10</p>	<p>Adegan: visualisasi tentang iklan yang menampilkan barang mewah dengan harga murah dan edisi terbatas.</p> <p><i>Voice over:</i> dan nggak gampang tergoda dengan gaya hidup konsumtif.</p> <p><i>Backsound: Nice To You – vibe track</i></p>
 <p>TEKS VO</p>	<p>01.10 – 01.17</p>	<p>Adegan: menampilkan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan melalui visualisasi ikon-ikon.</p> <p><i>Voice over:</i> dengan pemahaman yang baik kita bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan.</p> <p><i>Backsound: Nice To You – vibe track</i></p>
 <p>TEKS VO</p>	<p>01.17 – 01.22</p>	<p>Adegan: visualisasi tentang pinjaman <i>online</i> dan surat pinjaman <i>offline</i>, serta ikon tanda bahaya.</p> <p><i>Voice over:</i> serta menghindari pinjaman dan hutang yang nggak terlalu penting.</p> <p><i>Backsound: Nice To You – vibe track</i></p>
 <p>TEKS VO</p>	<p>01.22 – 01.29</p>	<p>Adegan: muncul ikon tentang Tabungan, dana darurat dan investasi.</p> <p><i>Voice over:</i> mulai buat Tabungan, dana darurat atau mulai investasi jangka pendek.</p> <p><i>Backsound: Nice To You – vibe track</i></p>
 <p>TEKS VO</p>	<p>01.29 – 01.37</p>	<p>Adegan: visualisasi tentang hidup tenang karena memiliki literasi finansial yang baik, tabungan dan investasi.</p> <p><i>Voice over:</i> hidup akan lebih tenang karena semua keputusan finansial dibuat dengan sadar, bukan asal-asalan.</p> <p><i>Backsound: Nice To You – vibe track</i></p>
 <p>APA YANG PENGARUHI KEUANGANMU?</p> 	<p>01.37 – 01.41</p>	<p>Adegan: menampilkan pergantian pembahasan dengan teks “Apa yang mempengaruhi keuanganmu?” dan visualisasi kursor bergerak menuju pilihan antara diri sendiri dan orang lain.</p> <p><i>Voice over:</i> Apa yang mempengaruhi keuanganmu?</p> <p><i>Backsound: Nice To You – vibe track</i></p>

 <p>Teks VO</p>	01.41 – 01.47	<p>Adegan: menampilkan seseorang dengan ikon muncul tentang keuangan. <i>Voice over:</i> finansial seseorang biasanya dipengaruhi beberapa faktor, seperti <i>Backsound:</i> Nice To You – vibe track</p>
 <p>Teks VO</p>	01.47 – 01.56	<p>Adegan: menampilkan pengaruh keuangan seseorang dengan visualisasi ikon-ikon. <i>Voice over:</i> Lingkungan sekitar, Pendidikan, keluarga, media sosial hingga lebih parahnya judi online. <i>Backsound:</i> Nice To You – vibe track</p>
 <p>Teks VO</p>	01.56 – 02.04	<p>Adegan: menampilkan kutipan dari sesi wawancara bersama Bapak Medy Desma Fatwara, SE, M.M. Selaku dosen Manajemen IBI Kosgoro. <i>Voice over:</i> jika sejak kecil seseorang diajarkan cara Kelola uang, peluang menjadi bijak secara finansial jauh lebih besar. <i>Backsound:</i> Nice To You – vibe track</p>
 <p>Teks VO</p>	02.04 – 02.14	<p>Adegan: menampilkan visualisasi obrolan <i>chat group</i> seseorang dengan teman-temannya yang hidup konsumtif <i>Voice over:</i> begitu juga dengan pergaulan, jika lingkungannya boros, seseorang akan ikut-ikutan tanpa sadar. <i>Backsound:</i> Nice To You – vibe track</p>
 <p>Teks VO</p>	02.14 – 02.22	<p>Adegan: tampilan visualisasi iklan barang mewah di media sosial dalam <i>handphone</i> yang tidak rasional. <i>Voice over:</i> media sosial juga pengaruhnya besar, karena sering memicu gaya hidup yang nggak realistis. <i>Backsound:</i> Nice To You – vibe track</p>
 <p>Teks VO</p>	02.22 – 02.26	<p>Adegan: visualisasi pergantian pembahasan dengan tampilan teks “Seperti apa keuangan yang sehat?” <i>Voice over:</i> seperti apa keuangan yang sehat? <i>Backsound:</i> Nice To You – vibe track</p>
 <p>Teks VO</p>	02.26 – 02.30	<p>Adegan: visualisasi mengelola uang yang baik melalui beberapa ikon. <i>Voice over:</i> mengelola uang yang baik dari hal sederhana, seperti <i>Backsound:</i> Nice To You – vibe track</p>
 <p>Teks VO</p>	02.30 – 02.34	<p>Adegan: visualisasi mencatat pemasukan dan pengeluaran. <i>Voice over:</i> catat semua pemasukan dan pengeluaran <i>Backsound:</i> Nice To You – vibe track</p>

 <p>Teks VO</p>	<p>02.34 – 02.37</p>	<p>Adegan: visualisasi mencatat, membedakan kebutuhan dan keinginan. <i>Voice over:</i> bedakan mana kebutuhan dan keinginan. <i>Backsound:</i> Nice To You – vibe track</p>
 <p>Teks VO</p>	<p>02.37 – 02.45</p>	<p>Adegan: visualisasi sisihkan uang untuk tabungan, dana darurat, dan investasi dalam bentuk aset. <i>Voice over:</i> sisihkan untuk Tabungan, dana darurat atau investasi dalam bentuk aset. <i>Backsound:</i> Nice To You – vibe track</p>
 <p>TEKS VO</p>	<p>02.45 – 02.49</p>	<p>Adegan: visualisasi tentang seorang teman yang pinjam uang via chat aplikasi untuk memenuhi gengsi. <i>Voice over:</i> biasakan hidup sesuai kemampuan bukan gengsi. <i>Backsound:</i> Nice To You – vibe track</p>
 <p>Teks VO</p>	<p>02.49 – 02.56</p>	<p>Adegan: visualisasi tentang metode 50/30/20 untuk alokasi uang. <i>Voice over:</i> gunakan metode 50/30/20 untuk alokasi uang. <i>Backsound:</i> Nice To You – vibe track</p>
 <p>Teks VO</p>	<p>02.56 – 03.03</p>	<p>Adegan: seseorang bekerja selama berjam-jam depan komputer demi bayar tagihan, karena tidak memiliki tabungan. <i>Voice over:</i> intinya jangan kerja keras setiap bulan Cuma buat bayar tagihan yaa... <i>Backsound:</i> Nice To You – vibe track</p>
 <p>Teks VO</p>	<p>03.03 – 03.06</p>	<p>Adegan: visualisasi pergantian scene dengan menampilkan teks "Relevansi Literasi Finansial" dan gerakan kursor menuju pilihan antara teori dan persepsi. <i>Voice over:</i> relevansi literasi finansial. <i>Backsound:</i> Nice To You – vibe track</p>
 <p>Teks VO</p>	<p>03.06 – 03.12</p>	<p>Adegan: visualisasi tentang seseorang yang memiliki banyak harta <i>Voice over:</i> Literasi finansial yang relevan bukan soal menjadi kaya <i>Backsound:</i> Nice To You – vibe track</p>
 <p>Teks VO</p>	<p>03.12 – 03.19</p>	<p>Adegan: visualisasi tentang seseorang yang memiliki pemikiran tentang kelola uang untuk menyiapkan masa depan yang tak terduga <i>Voice over:</i> tapi bagaimana Kelola uang dengan bijak untuk hadapi masa depan yang tak terduga. <i>Backsound:</i> Nice To You – vibe track</p>

	03.19 – 03.27	<p>Adegan: menampilkan perbedaan antara seseorang yang paham literasi finansial dengan seseorang yang belum paham literasi finansial.</p> <p><i>Voice over:</i> saat kita paham cara kerja uang, kita jadi lebih mandiri dan nggak gampang panik saat krisis datang</p> <p><i>Backsound:</i> Nice To You – vibe track</p>
	03.27 – 03.33	<p>Adegan: suatu keluarga dengan <i>background</i> rumah dan memiliki masa depan yang terarah.</p> <p><i>Voice over:</i> dengan melek finansial bikin hidup lebih terarah dan bebas dari stress finansial.</p> <p><i>Backsound:</i> Nice To You – vibe track</p>
<p>TERIMA KASIH SUDAH MENONTON</p> <p>Animator: Muhammad Fikri Mubarah Backsound: - Sakaria © 2025</p>	03.33 – 03.39	<p>Adegan: ucapan terima kasih dan <i>credit</i>.</p> <p><i>Voice over:</i> -</p> <p><i>Backsound:</i> Nice To You – vibe track</p>

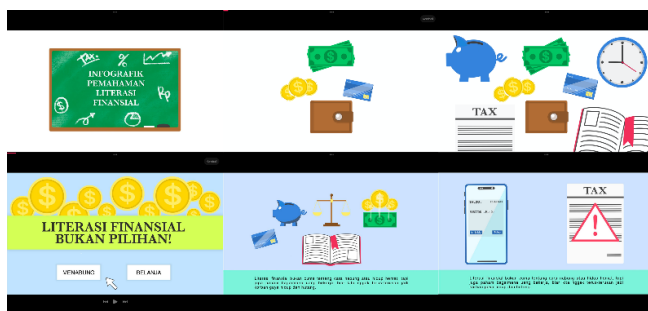
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025

Hasil Perancangan

Proses perancangan infografik Pemahaman Literasi Finansial menggunakan beberapa aplikasi software editing, diantaranya Procreate untuk proses awal pembuatan gambar manual menjadi digital dan Adobe After Effect sebagai program tahap penyunting gambar *frame by frame*. Berikut adalah hasil perancangan infografik Pemahaman Literasi Finansial yang telah dibuat:

Bagian Pembuka

Bagian pembuka dari infografik pemahaman literasi finansial menampilkan animasi pembuka judul, *screenshot* bagian pembuka dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7.

Bagian pembuka

(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025)

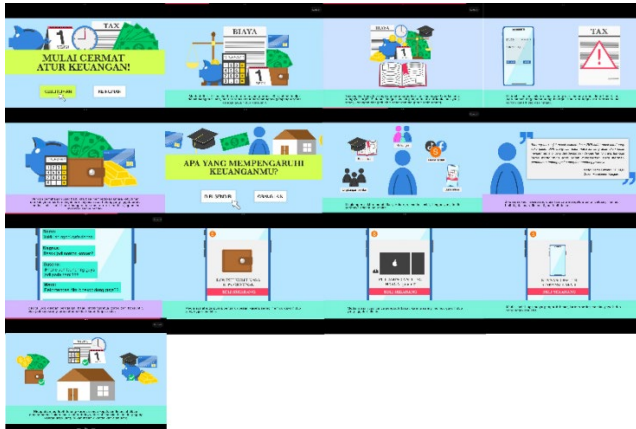
Bagian Isi

Bagian isi dari infografik dilanjutkan dengan pembasan mengenai cermat dalam mengatur keuangan, hal ini berkaitan antara kebutuhan dan keinginan serta bagaimana sikap yang perlu



This work is licensed under a CC-BY-NC

diterapkan. Lalu dilanjutkan dengan scene tentang apa saja yang mempengaruhi keuangan seseorang. *screenshot* bagian ini dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8.
Bagian Isi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Bagian Penutup

Bagian penutup dari infografik ini menampilkan beberapa *scene* tentang seperti apa keuangan yang sehat dan bagaimana literasi keuangan yang relevan sehingga dapat diterapkan pada kehidupan sekarang yang serba instan. *Screenshot* bagian ini dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9.
Bagian Penutup
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Secara keseluruhan infografik dengan 2D atau *flat design* ini dibuat minimalis agar fokus audience tertuju pada visual dan teksnya. Pesan utamanya agar audience lebih berhati-hati dalam mengatur keuangan dalam kehidupannya. Hasil akhir dari perancangan infografik ini menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam penyebaran informasi serta mengkomunikasikan beberapa aspek penting terkait keuangan, dampak baik dan buruknya, serta berperan dalam meningkatkan nilai dan literasi terhadap khalayak luas. Dengan

demikian, penggunaan infografik animasi diharapkan dapat menyampaikan informasi secara mudah dan tepat.

Simpulan

Perancangan Infografik Manajemen Keuangan Berjudul Pemahaman Literasi Finansial, perancang berhasil menciptakan sebuah media komunikasi visual yang diharapkan edukatif, bermanfaat, dan informatif bagi khalayak luas, khususnya Literasi Finansial. Melalui pendekatan infografik, data, serta informasi yang disajikan secara menarik juga informatif, sehingga pesan mudah dipahami dengan baik dan diharapkan mampu meningkatkan minat serta kesadaran khalayak tentang pentingnya mempelajari literasi finansial mulai dari sekarang. Tampilan warna pada infografik menggunakan jenis warna sekunder dengan kombinasi elemen dan ilustrasi sederhana yang telah disesuaikan dengan audiens, yaitu orang dewasa dari umur 20 sampai 25 tahun serta penggunaan teks yang sederhana dan mudah dipahami.

Pemilihan objek dan media tersebut dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting. Pertama, infografik animasi dipilih karena kemampuannya dalam menyajikan suatu informasi yang kompleks lalu disajikan melalui visual, elemen dan informasi yang edukatif, sehingga audiens dapat memahaminya dengan mudah. Kedua, pemilihan objek dalam media ini didasarkan pada relevansi dan daya tarik terhadap topik yang dibahas, sehingga mampu menarik minat dan kesadaran audien terhadap objek dalam media. Perancangan ini juga menekankan pentingnya literasi keuangan dalam di era modern yang serba cepat, dalam konteks era modern diharapkan audien dapat lebih mempertimbangkan berbagai keputusan yang berkaitan dengan keuangan, maka dari itu melalui media infografik ini diharapkan mampu memberi informasi bermanfaat bagi audien karena sangat penting untuk membangun kesadaran tentang literasi finansial kepada khalayak yang lebih luas mulai dari sekarang.

Daftar Pustaka

- Admin Denka Pratama Indonesia. (2025). *Apa Itu Storyboard? Panduan Lengkap Fungsi dan Manfaatnya*. Denka Pratama.Co.Id. Diakses dari https://denkapatama.co.id/berita_detail/apa-itu-storyboard-panduan-lengkap-fungsi-dan-manfaatnya?
- Anggarini, A., Bangun, D. A. N., dan Saripudin, I. (2020). ALTERNATIF MODEL PENYUSUNAN MOOD BOARD. *Journal Printing and Packaging Technology*, 1(1), 1–7.
- Anindita, M., & Riyanti, M. T. (2016). TREN FLAT DESIGN DALAM DESAIN KOMUNIKASI VISUAL. *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain*, 1(1), 1–14.
- Bukhari, S. S. F. (2016). Mind Mapping Techniques to Enhance EFL Writing Skill. *International Journal of Linguistics and Communication*, 4(1). <https://doi.org/10.15640/ijlc.v4n1a7>
- Financial communication: which colors to use?* (2024). Agence SAND. Diakses dari <https://www.agencesand.fr/en/financial-communication-which-colors-to-use>
- Khairihadi, M., & Ropianto, M. (t.t.). *MULTIMEDIA INTERAKTIF PROMOSI AKSESORIS MOTOR BERBASIS HTML*. Academia.edu. Diakses dari



https://www.academia.edu/43702486/MULTIMEDIA_INTERAKTIF_PROMOSI_AKSESORIS_MOTOR_BERBASIS_HTML

- Lau, C. M., Scully, G., & Lee, A. (2018). The effects of organizational politics on employee motivations to participate in target setting and employee budgetary participation. *Journal of Business Research*, 90, 247–259. <https://doi.org/10.1016/J.JBUSRES.2018.05.002>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1). <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Marhamah, & Wiharno. (2018). Pengaruh financial knowledge, financial behavior dan financial attitude terhadap personal financial management. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(1), 64-76.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Paksi, D. N. F. (2021). Warna dalam dunia visual. *IMAJI*, 12(2) 90-97. <https://doi.org/10.52290/i.v12i2.49>
- Smiciklas, M. (2012). *The Power of Infographics: Using Pictures to Communicate and Connect with Your Audience*. Que Publishing.